

1. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Penulisan naskah merupakan tahap krusial dalam produksi film karena menjadi dasar naratif dan visual yang akan diwujudkan oleh seluruh tim produksi (Alfathoni et al., 2021). Naskah tidak hanya berisi dialog dan deskripsi pengadeganan, tetapi juga membangun keterlibatan emosional penonton melalui karakter dan alur cerita yang kuat (Gulino, 2024). Menurut Bordwell et al. (2020), naskah merupakan cerita naratif yang mengidentifikasi serangkaian peristiwa dan menghubungkannya melalui relasi sebab akibat, waktu, dan ruang. Hubungan tersebut yang akan memberi pemahaman lebih jauh terhadap aksi yang tengah berlangsung di dalam film (Bordwell et al., 2020). Sebab itu, diperlukan keterampilan serta eksekusi yang baik dalam tahap penulisan naskah agar sebuah film dapat berdiri kuat.

Dalam penyusunan naskah, pembangunan karakter memegang peranan penting agar cerita dapat tersampaikan dengan lebih bermakna (Ardana et al., 2023). Karakter utama mempunyai sebuah tujuan spesifik yang memajukan jalannya cerita (Karin et al., 2023). Weiland (2016) menjelaskan *character arc* sebagai proses transformasi batin tokoh utama, dari keyakinan keliru menuju kebenaran yang sebenarnya ia butuhkan. Perubahan tersebut membuat perjalanan karakter terasa lebih hidup dan relevan bagi penonton, sekaligus menyatu dengan tema besar cerita. Menurut Weiland (2016), *character arc* tidak hanya terintegrasi dengan alur dan pembabakan cerita, namun juga berpengaruh besar terhadap pembentukan tema cerita atau pesan yang akan disampaikan melalui film tersebut.

Pemahaman akan perubahan karakter pun dapat dimengerti lebih dalam ketika ditempatkan dalam konteks hubungan dan dinamika keluarga. Keluarga sebagai unit sosial, berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan manusiawi yang paling mendasar (Andriyani, 2021). Salah satu teori yang membahas mengenai dinamika keluarga adalah Teori *ABC-X Model* yang dikembangkan oleh Reuben Hill. Teori tersebut muncul sebagai upaya untuk memahami bagaimana keluarga menghadapi dan mengatasi tekanan hidup (*family stress*) yang dapat berujung pada krisis (Rosino, 2016). Teori ini berawal dari pengamatannya terhadap keluarga yang terdampak perang dunia II di Amerika Serikat. Hill menemukan bahwa tidak semua

keluarga yang menghadapi bencana besar mengalami disorganisasi. Sebagian keluarga mampu tetap berfungsi secara adaptif. Dari sinilah ia mengembangkan model yang menjelaskan hubungan antara peristiwa penekan (A), sumber daya yang dimiliki keluarga (B), persepsi keluarga terhadap situasi (C), dan hasil berupa krisis atau keseimbangan keluarga (X) (Rosino, 2016).

Penulis melihat bahwa dinamika keluarga dalam menghadapi tekanan baik secara internal maupun eksternal yang dijelaskan dalam *Family Stress Theory (ABC-X Model)* memiliki keterkaitan kuat dengan *Character Arc* yang menjadi elemen penting dalam penulisan naskah film. Sebab itu, melalui skripsi penciptaan ini, penulis akan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara dasar-dasar respons keluarga terhadap tekanan dalam proses transformasi karakter Tama pada naskah *Rumah Impian*.

Rumah Impian mengisahkan Tama (21), seorang pemuda yang harus menjadi tulang punggung keluarga setelah kematian ayahnya. Bersama dua adiknya, Mira (17) dan Kala (13), ia berjuang mempertahankan rumah dan kehidupan mereka di tengah tekanan ekonomi yang mencekik. Dalam upayanya menjadi kepala keluarga, Tama bekerja keras hingga kehilangan kehangatan yang dulu menyatukan mereka. Konflik pun muncul ketika Mira mulai memberontak karena merasa kakaknya terlalu keras dan menutup diri. Namun, saat mereka hampir kehilangan segalanya, Tama dan Mira perlahan belajar untuk saling memahami dan menghadapi duka bersama. *Rumah Impian* adalah kisah tentang kehilangan, tanggung jawab, dan perjalanan menemukan kembali arti keluarga di tengah keterpurukan.

1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *Family Stress Theory* dapat mendukung terciptanya *Positive Change Arc* pada karakter Tama dalam naskah film *Rumah Impian*?. Penelitian ini dibatasi pada adegan-adegan tertentu yang menggambarkan progresi *positive change arc* dari karakter Tama. Adegan-adegan tersebut meliputi *scene* ke-3, 4, 6, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 27, 32, 30, 33, 42, 43, 46, 70, 71, 72, 81, 90, dan 94.

1.2 TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara penerapan faktor-faktor stres keluarga dengan pembentukan transformasi tokoh Tama dalam naskah *Rumah Impian*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teori stres keluarga dalam proses pembangunan karakter pada penulisan naskah film, khususnya dalam genre drama keluarga.

2. LANDASAN PENCIPTAAN

1. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *character arc* milik K.M Weiland.
2. Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Family Stress Theory (ABC-X Model)* milik Reuben Hill.

2.1 *Positive Change Arc*

Positive change arc merupakan proses di mana sebuah tokoh mengalami transformasi secara pandangan, sifat, dan tujuan ke arah yang lebih baik. Menurut Weiland (2016), *positive change arc* dimulai dari sebuah kekeliruan yang karakter percayai (*the lie*). Proses berjalannya cerita pun memperlihatkan bagaimana karakter menghadapi banyak konflik dan titik-titik terendah yang membawanya untuk belajar dan menyadari *the truth*, atau hal esensial yang sebenarnya karakter butuhkan, sekaligus menjadi tanda terciptanya perubahan positif. Terdapat berbagai unsur yang membentuk proses *positive change arc* terjadi. Unsur-unsur tersebut meliputi;

2.1.1 *The Lie*

Menurut Weiland (2016), setiap karakter dalam *positive change arc* selalu dimulai dengan suatu kebohongan yang ia percaya tentang dirinya atau dunia, yang disebut sebagai *the lie*. *The lie* berfungsi sebagai fondasi konflik internal karakter karena keyakinan keliru tersebut mencegahnya untuk berkembang. Transformasi karakter kemudian berfokus pada proses pelepasan *the lie* dan peralihan menuju *the truth*, yakni pemahaman baru yang lebih sehat dan konstruktif.

2.1.2 *Want vs Need*